

ANALISIS BENTUK PENGANDAIAN

~ba (〜ば), ~tara (〜たら), ~nara (〜なら), dan ~to (〜と)

DALAM BAHASA JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

Maya Rahayu Puspa Sari

05110910



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

Skripsi yang Berjudul

ANALISIS BENTUK PENGANDAIAN

~ba (~ば), ~tara (~たら), ~nara (~なら) dan ~to (~と)

DALAM BAHASA JEPANG

Oleh:

Maya Rahayu Puspa Sari

05110910

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Syamsul Bahri, S.S)

(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Pembaca

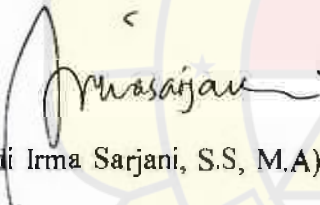
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi yang berjudul:

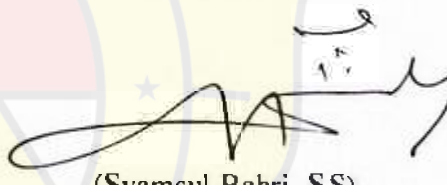
ANALISIS BENTUK PENGANDAIAN
~ba (〜ば), ~tara (〜たら), ~nara (〜なら) dan ~to (〜と)
DALAM BAHASA JEPANG

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 17 April 2007 dihadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing


 (Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Ketua Panitia


 (Syamsul Bahri, S.S)

Pembaca


 (Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang


 (Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra


 (Dr.Hj. Albertine S.M, M.A)

Skripsi yang berjudul :

ANALISIS BENTUK PENGANDAAN
~ba (〜ば), ~tara (〜たら), ~nara (〜なら) dan ~to (〜と)
DALAM BAHASA JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A dan tidak merupakan jiplakan atau Skripsi Sarjana karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Depok, pada tanggal 29 November 2007.

Maya Rahayu P.S

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi *Allah*, *Ilah* yang wajib dan berhak disembah. Ditangan – Nyalah terletak segala daya dan upaya. Tidak ada kekuatan selain kekuatan – Nya. Salam dan sholawat kepada pemimpin dan teladan umat manusia, *Nabi Muhammad SAW* beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia, juga kepada orang –orang sholih dan para mujahidin yang setia memperjuangkan risalah –Nya.

Skripsi yang berjudul “ **Analisis Penggunaan Bentuk Pengandaian ~ba(〜ば), ~tara(〜たら), ~nara(〜なら), dan ~to(〜と)** ini penulis susun untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu di Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. *Kedua orang tuaku* atas doa dan bantuan materi, adikku *nina* dan *dede*, *a'aku* dan *istrinya* serta keponakanku *hawari* yang soleh. Love U ALL
2. Ibu Andi Irma Sarjani, SS, MA, selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa dengan meluangkan waktu dan ilmunya dan memberikan semangat serta nasehat sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim sebagai dosen pembaca dan ibu Zainur sebagai sekretaris sidang.

4. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Ketua Jurusan Jepang.
6. Seluruh Dosen pengajar di Fakultas Sastra, atas perhatian dan ilmunya.
7. Seluruh staf Sekretariat Fakultas Sastra serta Bapak / Ibu staf perpustakaan Universitas Darma Persada.
8. *Alumni Keputrian SKMI* yang solehah “*gimana kabarnya?*”
9. *Ikhwan wal Akhiwatifillah SKMI* “*tetap semangat and istiqomah ya a...*”
10. *Teman sejawatku* yang manis dan solehah *Inel, Rika, Yanti, Arina, Lyfa, Timi, Devi*, semoga *ALLAH* senantiasa memberikan nikmat iman dan islamnya pada kita.
11. Teman - teman kosku *Nisa, Hini, Mba Asra* ‘*makasih ya...atas bantuannya*’.
12. Teman - teman lain yang juga telah banyak membantu namun belum disebutkan namanya “*doomo nee....*”.

Akhir kata, pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan semoga suatu saat nanti ada yang bisa melengkapi kekurangannya hingga bisa memberi manfaat untuk kemajuan ilmu bahasa Asing khususnya bahasa Jepang di Indonesia.

Penulis

Skripsi ini aku persembahkan untuk



*Keluargaku....
yaitu orangtuaku yang telah memberikan kesempatan agar aku dapat meraih gelar SI
A"u Uus, dan kedua adikku nina dan latif*

ABSTRAK

Bentuk pengandaian adalah kalimat bersyarat yang terdiri dari *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と) karena mempunyai makna yang sama, maka hal ini menjadi sulit bagi pembelajar asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang untuk mengetahui perbedaan penggunaannya. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan bentuk pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari Tomita Takayuki, Seiichi Makino dan Michio Tsutsui, dan Hasunuma Akiko, dkk serta data-data kalimat yang diperoleh dari berbagai buku pelajaran. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa walaupun mempunyai makna yang sama, tapi bentuk pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と) mempunyai perbedaan yaitu tidak semua bentuk pengandaian ini bisa digunakan pada satu kondisi pengandaian yang sama.

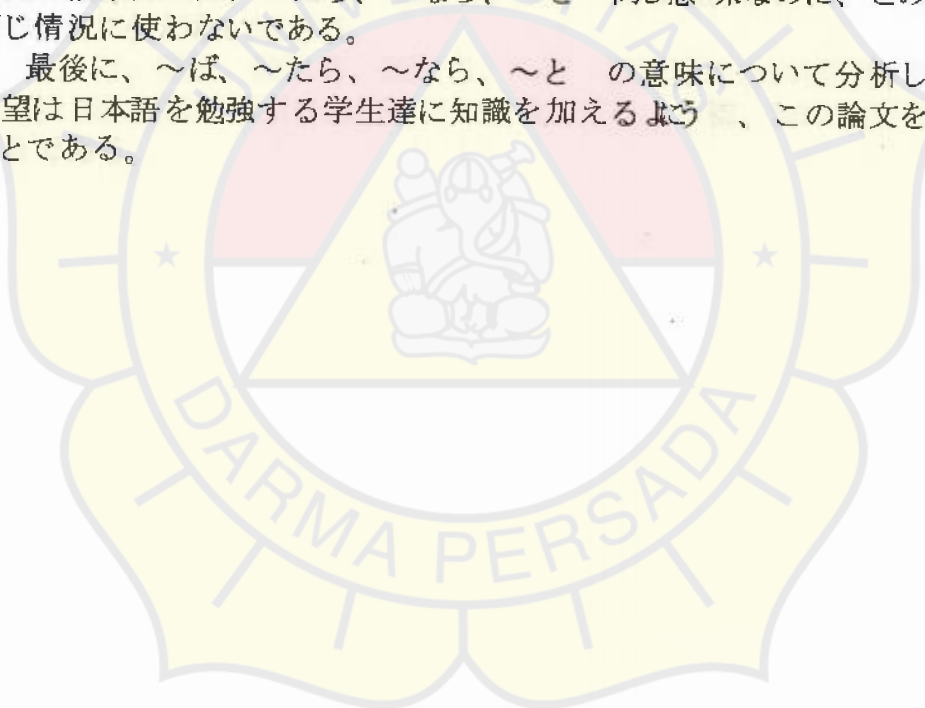
Dengan mengkaji dan menganalisis bentuk pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と), penulis berharap agar penulisan ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pembelajar bahasa Jepang.

抽象

仮定形は条件文である。～ば、～たら、～なら、～とである。同じ意味ですから、日本語を学習している留学生にとって使い方はこんななものである。だから 筆者は～ば、～たら、～なら、～と の使い方の違いについて興味があり、分析をすることになる。

この論文では筆者は言語学者からいくつかの理論を使って。例えば Tomita Takayuki, Seichi Makino dan Michio Tsutsui, Hasunuma Akiko, et.all である。それに、文のデータの出所はさまざまな日本語の教科書で手に入れた。この研究の結果は～ば、～たら、～なら、～と 同じ意味なのに、この条件文は同じ状況に使わないである。

最後に、～ば、～たら、～なら、～と の意味について分析し、筆者の希望は日本語を勉強する学生達に知識を加えるよう、この論文を作成することである。



DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Halaman Persembahan.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Kerangka Teori.....	17
1.5 Bobot dan Relevansi.....	17
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.7 Sumber Data.....	18
1.8 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Definisi Tentang $\sim ba(\sim l \mathbb{F})$	20
2.1.1 Tomita Takayuki.....	20

2.1.2	Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.....	22
2.1.3	Hasunuma Akiko, dkk.....	26
2.2	Definisi Tentang ~tara (~たら).....	31
2.2.1	Tomita Takayuki.....	31
2.2.2	Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.....	33
2.2.3	Hasunuma Akiko, dkk.....	36
2.3	Definisi Tentang ~nara (~なら).....	37
2.3.1	Tomita Takayuki.....	37
2.3.2	Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.....	39
2.3.3	Hasunuma Akiko, dkk.....	39
2.4	Definisi Tentang ~to (~と).....	41
2.4.1	Tomita Takayuki.....	41
2.4.2	Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.....	42
2.4.3	Hasunuma Akiko, dkk.....	43
BAB III	ANALISIS KALIMAT.....	46
3.1	Analisis Penggunaan Bentuk Pengandaian ~ba (~ば).....	46
3.1.1	Kalimat yang menunjukkan pilihan.....	47
3.1.2	Kalimat yang menunjukkan keadaan yang saling berhubungan.....	47
3.1.3	Kalimat yang menunjukkan pernyataan.....	48
3.1.4	Kalimat yang menunjukkan syarat.....	49

3.1.5	Kalimat yang menunjukkan kalimat perintah dan keinginan.....	50
3.1.6	Kalimat yang menyatakan sesuatu yang belum pasti terjadi.....	51
3.1.7	Kalimat yang menyatakan fenomena alam atau sesuatu yang terjadi secara otomatis.....	52
3.1.8	Kalimat yang menyatakan ungkapan.....	53
3.1.9	Kalimat yang menyatakan kebiasaan atau keadaan yang sudah lampau.....	53
3.1.10	Kalimat yang menyatakan Penyesalan.....	54
3.2	Analisis Penggunaan Bentuk Pengandaian ~tara(~たら).....	55
3.2.1	Kalimat yang menunjukkan peristiwa telah terjadi.....	55
3.2.2	Kalimat yang menunjukkan perintah dan keinginan.....	56
3.2.3	Kalimat yang menyatakan sesuatu yang belum pasti terjadi.....	58
3.2.4	Kalimat yang menyatakan rencana.....	59
3.2.5	Kalimat yang menunjukkan penemuan.....	59
3.2.6	Kalimat yang menyatakan kegiatan pada waktu lampau.....	60
3.3	Analisis Penggunaan Bentuk Pengandaian ~nara(~なら).....	61
3.3.1	Kalimat yang menunjukkan persyaratan.....	61
3.3.2	Kalimat yang menyatakan kalimat perintah.....	63

3.3.3	Kalimat yang menyatakan keadaan.....	64
3.3.4	Kalimat yang menyatakan usulan atau saran.....	65
3.4	Analisis Penggunaan Bentuk Pengandaian ~to(~と).....	66
3.4.1	Kalimat yang menunjukkan persyaratan.....	66
3.4.2	Kalimat untuk keadaan yang sudah pasti terjadi.....	67
3.4.3	Kalimat yang menyatakan keadaan atau keberadaan.....	67
3.4.4	Kalimat yang menyatakan kebiasaan.....	68
3.4.5	Kalimat yang menyatakan kegiatan yang berkelanjutan.....	69
3.4.6	Kalimat yang menyatakan penemuan.....	70
3.4.7	Kalimat yang menyatakan fenomena alam atau sesuatu yang terjadi secara alamiah.....	71
3.5	Analisis Antara ~to(~と) dan ~tara(~たら).....	72
3.5.1	Bentuk Pengandaian ~to(~と).....	72
3.5.1.1	Kalimat yang menyatakan keadaan yang terjadi secara otomatis atau alamiah.....	72
3.5.2	Bentuk Pengandaian ~tara(~たら).....	73
3.5.2.1	Kalimat yang menyatakan keadaan B yang terjadi setelah A terjadi.....	73
3.6	Analisis Antara ~ba(~ば) dan ~tara(~たら).....	74
3.6.1	Bentuk Pengandaian ~ba(~ば).....	74
3.6.1.1	Menyatakan keadaan yang terjadi di B sebagai syarat.....	74

3.6.2	Bentuk Pengandaian ~tara(～たら).....	75
3.6.2.1	Kalimat yang menyatakan keadaan yang terjadi di B setelah A.....	75
3.7	Analisis Antara ~to(～と) dan ~ba(～ば).....	76
3.7.1	Bentuk Pengandaian ~to(～と).....	76
3.7.1.1	Kalimat yang menyatakan keadaan yang terjadi secara alamiah.....	76
3.7.2	Bentuk Pengandaian ~ba(～ば).....	77
3.7.2.1	Kalimat yang menyatakan syarat.....	77
3.8	Analisis Antara ~tara(～たら) dan ~nara(～なら).....	77
3.8.1	Bentuk Pengandaian ~tara(～たら).....	77
3.8.1.1	Kalimat yang menyatakan peristiwa yang terjadi setelah A.....	77
3.8.2	Bentuk Pengandaian ~nara(～なら).....	78
3.8.2.1	Kalimat yang menunjukkan topicalisasi dari yang didengar atau dilihat.	78
BAB IV	KESIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan berinteraksi di masyarakat, karena dengan bahasa kita dapat mengutarakan maksud yang ingin disampaikan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990:66), *Bahasa* adalah :

‘Sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran’

Dalam mempelajari bahasa negara lain yang bukan bahasa negara sendiri, dapat dirasakan kesulitan untuk memahami bahasa tersebut dengan baik dan benar. Begitu pula dengan bahasa Jepang yang dipelajari oleh penulis.

Eiichi Kiyooka dalam *Bukunya Japanese In thirty Hours* (1981:10) berpendapat :

‘*Naturally The full mastery of its elegant uses is very difficult even for a native*’

‘Secara alami, penguasaan penuh atas penggunaan-penggunaan bahasa Jepang dengan sempurna adalah sangat sulit bahkan untuk seorang penutur asli sekalipun ‘

Dengan demikian seorang pembelajar yang ingin menguasai bahasa asing dengan sempurna adalah sangat sulit karena proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.

Salah satu hal yang sulit dipelajari dari bahasa Jepang yaitu mengenai Linguistik bahasa Jepang. Linguistik bahasa Jepang (日本語学 'nihon go gaku') mencakup bidang fonologi (音韻論 'on in ron') yang mengkaji tentang bunyi bahasa (vokal, konsonan) bidang morfologi (形態論 'keitairon') yang mengkaji tentang bentuk-bentuk bahasa dan proses pembentukannya, bidang semantik (意味論 'imiron') yang mengkaji tentang makna, dan bidang sintaksis (統語論 'tougoron') yang mengkaji tentang unsur-unsur dalam kalimat.

Dalam bahasa Jepang dikenal istilah 'hinshi 品詞' (kelas kata). Di dalam bukunya yang berjudul *Bunpoo no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata* (1991:2), Tomita Takayuki membagi kelas kata / 'hinshi 品詞' ke dalam 2 golongan, yaitu:

1. Jiritsugo (自立語) yaitu kata yang bisa berdiri sendiri. Yang termasuk *Jiritsugo* adalah:

a. 名詞 (meishi) : Nomina

Contoh: a. 本 hon : Buku

b. 木 ki : Pohon

b. 動詞 (doushi) : Verba

Contoh: a. 書く kaku : Menulis

- b. 見る miru : Melihat
- c. 形容詞 (Ikeiyoushi) : Adjektiva I
- Contoh: a. 寒い samui : Dingin
- b. 厚い atsui : Panas
- d. 形容動詞 (keiyoudoushi) : Adjektiva na
- Contoh : a. 親切 shinsetsu na : Ramah
- b. 静か shizuka na : Tenang
- e. 副詞 (fukushi) : Adverbia
- Contoh: a. かならず kanarazu : Pasti
- b. とても totemo : Sangat
- f. 連体詞 (rentaishi) : Prenomina
- Contoh: a. この kono : Ini
- b. その sono : Itu
- g. 接続詞 (setsuzokushi) : Konjungsi
- Contoh: a. でも demo : Tetapi
- b. だから dakara : Oleh karena itu
- h. 感動詞 (kandoushi) : Interjeksi
- Contoh: a. はい hai : Ya
- b. いえ iie : Tidak

2. Fuzokugo (付属語) yaitu kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan sifatnya hanya membantu kata sebelumnya. Yang termasuk dalam *fuzokugo* adalah :

a. 助詞 (Joshi) : Partikel

Contoh: a. は 'wa' : Menunjukkan subyek kalimat

b. が 'ga' : Menunjukkan pokok kalimat

b. 助動詞 (Jodooshi) : Verba bantu

Contoh: a. ~ます '~masu' : Bentuk penghalus kata

b. ~られる 'rareru' : Bentuk pembentuk kalimat pasif/ potensial/

Sonkeigo

Pada Skripsi ini penulis akan membahas tentang kalimat pengandaian (Jouken bun 条件文) yang terdiri dari bentuk pengandaian ~ba (~ば), ~tara (~たら), ~nara (~なら), dan ~to (~と).

Sebelum membahas bentuk pengandaian dalam bahasa Jepang, sebagai bahan pembandingan penulis akan menjelaskan kalimat pengandaian dalam bahasa Indonesia.

Di dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi ke-3 Hasan Alwi, dkk (2000:406-407) berpendapat bahwa :

** Bentuk syarat atau pengandaian terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat atau andaian yang dinyatakan oleh klausa utama *.*

Subordinator yang biasa dipakai adalah:

1. Jika (lau)
2. Kalau
3. Asalkan
4. Seandainya
5. Andaikan
6. Andaikata
7. Bilamana
8. Jangan-jangan
9. Kalau-kalau

Contoh penggunaan kalimatnya¹:

1. Jika anda mau mendengarkannya, saya tentu senang sekali mendengarnya.
2. Anda boleh makan makanan yang mengandung lemak, asalkan anda mengetahui batas jumlah lemak yang tidak akan mengganggu kesehatan anda.
3. Ini hanya dilakukan dalam keadaan darurat kalau waktu mendesak.
4. Hatiku bertambah ciut apabila/ bilamana aku teringat bahwa akulah yang tertua.
5. Seandainya para anggota kelompok menerima norma itu, selesailah seluruh permasalahan.
6. Sudah 2 hari ia tidak masuk, jangan-jangan ia sakit.
7. Ia menengok keluar kalau-kalau anaknya sudah datang.

¹ Hasan Alwi, dkk, Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Jakarta, p.406-407

Setelah melihat penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat pengandaian dalam bahasa Indonesia merupakan kalimat yang menyatakan syarat atau andaian pada klausa utamanya yang dinyatakan oleh subordinators. Hal ini berbeda dengan kalimat pengandaian dalam bahasa Jepang yang menggunakan bentuk pengandaian *~ba*, *~tara*, *~nara*, dan *~to*.

Menurut Dedi Sutedi dalam buku *Nihon go No Bunpo* (2002:140) kalimat pengandaian (Jouken bun 条件文) diartikan sebagai kalimat pengandaian yang menggunakan verba atau adjektiva bentuk *~ba* (ば), bentuk *~tara* (たら), bentuk kamus ditambah *to* と, atau dengan menggunakan kata *nara* なら.

Menurut Tomita Takayuki (1992:220) dalam buku *Kiso Hyougen 50 to Sono Oshiekata* bentuk pengandaian *~ba*, *~tara*, dan *~nara* adalah:

「ば」、「たら」、「なら」は、それぞれに 幾つか の 意味、用法が あって、共通 して 用いられる場合 も あります。しかし、初級の 範囲 では、それぞれの 語について 指導 する 意味 領域を 制限して、まず、基本的な意味、用法 を 導入する こと が 肝要です。」

“[~ba, ~tara, ~nara] wa, sorezore ni ikutsuka no imi, youhou ga atte, kyoutsuu no shite youirareru baai mo arimasu. Shikashi shokyuu no han'i de wa, sorezore no go nit suite shidou suru imi ryouiki o seigenshite, mazu, kihon teki na imi, youho o dounyuu suru koto ga kanyou de'su.”

“ Bentuk *~ba*, *~tara*, *~nara* satu sama lain mempunyai cara penggunaan dan beberapa arti, namun ada juga pemakaiannya yang biasa. Tapi dalam batas tingkat dasar, masing-masing bahasa wilayah pedoman artinya mempunyai pembatasan, pertama-tama yaitu arti yang mendasar dan penting menggunakan cara penggunaan.

(Tomita Takayuki, 1992:220)

Sedangkan menurut Matsuo Soga, dkk dalam buku *Foundations of Japanese Language* (1978: 394) berpendapat:

“ The meaning of the ~ば、たら、~と and constructions often overlap and in many cases can be replaced with another “

“ Arti dari *~ba*, *~tara*, dan *~to* bisa terjadi secara bersamaan dan pada kasus yang lain salah satu dari itu bisa digantikan dengan yang lain.

(Matsuo Soga, 1978:394)

Berikut adalah contoh kalimat yang diberikan oleh Matsuo Soga, dkk (1978:394) masih dalam bukunya yang sama:

1. デパートへ行くと買えます。

Depaato e ikuto, kaemasu.

Jika pergi ke dept.store, bisa membeli.

2. デパートへ行ば買えます。

Depaato e ikeba, kaemasu.

Jika pergi ke dept.store, bisa membeli

3. デパートへ行ったら買えます。

Depaato e ittara, kaemasu.

Jika pergi ke dept.store, bisa membeli.

Pada contoh terlihat bahwa bentuk pengandaian *~ba* (*~ば*), *~tara* (*~たら*), dan *~to* (*~と*) bisa digunakan pada satu kondisi pengandaian yang sama dan dapat diketahui bahwa bentuk pengandaian *~ba* (*~ば*), *~tara* (*~たら*), dan *~to* (*~と*) bisa saling menggantikan penggunaannya.

A. Bentuk Pengandaian *~ba* (*~ば*)

Kalimat pengandaian *~ba* (*~ば*) menggunakan perubahan kata kerja (konjugasi) menjadi bentuk *~ba* *ば*, kata sifat I yang mengganti akhiran I menjadi kereba *ければ*, dan kata sifat II dengan menambahkan deareba *であれば*.

Verba yang digunakan dalam kalimat pengandaian *~ba* (*~ば*) menggunakan perubahan verba yang di dalam gramatika bahasa Jepang disebut ‘かつようけい’ ‘*katsuyoukei*’ (bentuk konjugasi). Di dalam *katsuyoukei* terdapat 6 macam² sebagai berikut :

1. 未然形 *Mizenkei*, menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti う *u*, よう *yoo*, ない *nai*, せる *seru*, させる *saseru*, れる *reru*, atau られる *rareru*.
2. 連用形 *Ren'yookei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktifitas.

Oleh karena bentuk ini pun dapat diikuti *yoogen* yang lain seperti pada kata

² (Masao, 1989:150) *ibid.*, p.152

yomihajimeru 'mulai membaca', maka disebut ren'yookei. Bentuk ini diikuti
 ます masu, た ta, だ da, たい tai, て te, atau ながら nagara.

3. 終止形 *Shuushikei*, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata か ka atau から kara. Pada waktu menunjukkan verba sebagai suatu kata, menggunakan bentuk ini.
4. 連体形 *Rentaikei*, yaitu bentuk yang diikuti taigen seperti とき toki, こと koto, ひと hito, もの mono dan sebagainya. Dapat diikuti juga dengan よう da yooda, ばかり bakari, くらい kurai, ぐらい gurai, の no, dan sebagainya.
5. 假定形 *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti oleh ば ba.
6. 命令形 *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

Pada poin 5 menyatakan bahwa konjugasi verba makna pengandaian disebut *kateikei* '假定形' yang ditandai oleh bentuk ~ba.

Berikut adalah contoh kalimatnya³:

1. 雨が降ば旅行に行きません。

Ame ga fureba ryokou ni ikimasen.

Kalau turun hujan, maka tidak akan pergi berwisata.

³ Dedi Sutedi, Nihongo no bunpo, Bandung, p140-141

2. 安ければ私は買います。

Yasukereba, watashi wa kaimasu.

Kalau murah, saya akan beli.

B. Bentuk Pengandaian *~tara* (~たら)

Kalimat pengandaian *~tara* menggunakan verba, adjektiva, dan meishi bentuk *ta* た (bentuk lampau) kemudian diikuti dengan *ra* ら.

Berikut adalah contoh kalimatnya ⁴:

1. 日本へいづたら手紙を書いてください。

Nihoneittara tegami o kaite kudasai.

Kalau sudah pergi ke Jepang, tolong kirim surat.

2. 天気が悪かったら私は行きません。

Tenki-gawarukattara watashi wa ikimasen.

Kalau cuacanya buruk, saya tidak akan pergi.

3. 体が丈夫だったら私は山にのぼりたいです。

Karada ga joubu dattara watashi wa yama ni noboritai desu.

Kalau badan kuat, saya ingin naik gunung.

C. Bentuk Pengandaian *~to* (~と)

Kalimat pengandaian *~to* (~と) menggunakan verba bentuk kamus, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan meishi ditambah *da to*.

⁴ ibid, p 141

Berikut adalah contoh kalimatnya⁵:

1. 日が暮れると急に暗くなりました。

Hi ga kureru to, kyuu ni kuraku narimashita.

Begitu matahari tenggelam, tiba-tiba menjadi gelap.

2. お金を入れると切符が出ます。

Okane wo ireru to kippu ga demasu.

Begitu memasukkan uang koin, maka tiket akan keluar.

D. Bentuk Pengandaian ~nara(~なら)

Kalimat pengandaian ~nara (~なら) menggunakan verba bentuk kamus, adjektiva I, adjektiva na, meishi ditambah nara なら.

Berikut adalah contoh kalimatnya⁶:

1. このような仕事なら子供でもできますよ。

Kono youna shigoto nara, kodomo demo dekimasu yo.

Kalau pekerjaan seperti ini, anak kecil pun bisa.

2. 車を買うなら日本の車が安い ですよ。

Kuruma o kaunara, nihon no kuruma ga yasui desu yo.

Kalau mau beli mobil, mobil Jepang murah lho.

3. そんなに頭がいたいならこの薬を飲んでください。

Sonna ni atama ga itai nara kono kusuri wo nonde kudasai.

⁵ ibid, p. 141

⁶ ibid, p.142

Kalau sakit kepala seperti itu, minumlah obat ini.

Dari keempat bentuk pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と) masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaannya. Dedi Sutedi dalam buku *Nihon go no Bunpo* (2002:140-144) memberikan penjelasan melalui contoh berikut:

a. Persamaan dan perbedaan bentuk pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), dan *~to* (〜と)

Berikut adalah contoh kalimat yang menunjukkan persamaan antara *~ba* (〜ば) dan *~tara* (〜たら):

1. 時間があたら本を読もう。(hal.143)

Hima ga atara hon o yomou.

Kalau ada waktu luang, mari kita baca buku.

2. 暇があれば本を読もう。(hal.143)

Hima ga areba hon o yomou.

Kalau ada waktu luang, mari kita baca buku.

Pada contoh ini bentuk pengandaian *~ba* (〜ば) dan *~tara* (〜たら) bisa digunakan pada satu kondisi pengandaian yang sama yaitu kegiatan yang menyatakan maksud dan tujuan. Persamaan bentuk pengandaian *~ba* (〜ば) dan *~tara* (〜たら) juga bisa digunakan pada kondisi yang menunjukkan kalimat perintah. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

3. 暇があれば本を読みなさい。(hal.143)

Hima ga areba hon o yominasai.

Kalau ada waktu luang, silahkan baca buku!

4. 暇があったら本を読みなさい。(hal.143)

Hima ga attara hon o yominasai.

Kalau ada waktu luang, silahkan baca buku!

Dengan demikian bentuk pengandaian *~ba* (～ば) dan *~tara* (～たら) bisa digunakan pada satu kondisi pengandaian yang sama yaitu kegiatan yang menunjukkan kalimat perintah dan kalimat yang menunjukkan maksud atau tujuan, namun untuk bentuk pengandaian *~to* (～と) tidak bisa digunakan pada kondisi pengandaian yang menyatakan maksud atau tujuan dan kalimat perintah. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

5. 暇があると本を読もう。(hal.142)

Hima ga aruto hon o yomou.

Kalau ada waktu luang, mari kita baca

6. 暇があると本を読みなさい。(hal.143)

Hima ga aruto hon o yominasai.

Kalau ada waktu luang, silahkan baca buku!

b. persamaan bentuk pengandaian ~ba (~ば), ~tara (~たら), dan ~to(~と)

Untuk melihat persamaan bentuk pengandaian ~ba (~ば), ~tara (~たら), dan ~to (~と) dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

1. 十をにで割ると語になる。(hal.143)

Juu o ni de waruto go ni naru.

10 jika dibagi dengan 2, maka akan menjadi 5.

2. 十をにで割れば語になる。

Juu o ni de wareba go ni naru.

10 jika dibagi dengan 2, maka akan menjadi 5.

3. 十をにで割ったら語になる。

Juu o ni de wattara go ni naru.

10 jika dibagi dengan 2, maka akan menjadi 5.

Pada contoh ini bentuk pengandaian ~ba (~ば), ~tara (~たら), dan ~to (~と) bisa digunakan pada satu kondisi yang sama yaitu kalimat dengan pernyataan yang pasti terjadi.

a. Perbedaan Bentuk Pengandaian ~ba (~ば), ~tara (~たら), ~nara (~なら), dan ~to (~と)

Setelah melihat persamaan dan perbedaan bentuk pengandaian ~ba (~ば), ~tara (~たら), dan ~to (~と) di atas, maka berikut adalah perbedaan bentuk

pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と) yang diambil dari buku *Nihongo no Bunpo* pada contoh kalimat :

1. 日本へいけば私もに連絡してください。(hal.144)

Nihon e ikeba watashi ni renraku shite kudasai.

Kalau akan pergi ke Jepang, tolong hubungi saya!

2. 日本へいったら私もに連絡してください。

Nihon e ittara watashi ni renraku shite kudasai.

Kalau (sudah) pergi ke Jepang, tolong hubungi saya!

3. 日本へ行くなら四月が一番いいです。

Nihon e ikunara, shigatsu ga ichiban ii desu.

Kalau mau pergi ke Jepang, sebaiknya bulan April

4. 日本へ行くと仕事は辞めてしまうんです。

Nihon e ikuto, shigoto wa yamete shimaun desu.

Begitu pergi ke Jepang, maka akan berhenti bekerja.

Pada contoh (1) pembicara meminta pada orang yang akan pergi ke Jepang (lawan bicara) untuk menghubunginya, sebelum ia pergi ke Jepang. Pada contoh (2) pembicara meminta dihubungi setelah orang tersebut pergi. Artinya yang bersangkutan akan menghubungi setelah tiba di Jepang. Dengan demikian perbedaan bentuk pengandaian *~ba* dan *~tara* yaitu kejadian sebelum dan setelah.

Sedangkan pada contoh (3) bentuk pengandaian *~nara* (〜なら) digunakan pada kondisi A berkata pada B bahwa ia akan pergi ke Jepang, dan meminta saran

atau pendapat B kapan sebaiknya pergi ke Jepang dan B memberikan saran bahwa bulan April paling baik, sebab bisa melihat bunga sakura dan sebagainya. Dengan demikian bentuk pengandaian *~nara* salah satunya digunakan untuk meminta saran dari lawan bicara.

Pada contoh (4) bentuk pengandaian *~to* (〜と) digunakan pada kondisi yang menunjukkan hubungan yang bersifat alami atau secara otomatis akan terjadi.

Setelah melihat penjelasan diatas terkait dengan bentuk pengandaian *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), dan *~to* (〜と), maka untuk lebih mengetahui secara terperinci, penulis akan membahasnya di bab-bab selanjutnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini akan mengkaji tentang:

- a. Penggunaan *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), *~to* (〜と) sebagai bentuk pengandaian di dalam kalimat.
- b. Perbedaan dan persamaan *~ba* (〜ば), *~tara* (〜たら), *~nara* (〜なら), *~to* (〜と) sebagai bentuk pengandaian.
- c. Makna apa saja yang terkandung di dalamnya.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penggunaan dan perbedaan *~ba*, *~tara*, *~nara*, *~to* sebagai bentuk pengandaian dalam bahasa

Jepang. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah informasi tentang bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang.

1.4 KERANGKA TEORI

Penulis melengkapi penelitian ini dengan menggunakan teori dari 富田 隆子 (Tomita Takayuki) dalam bukunya きそ 表現 50 とそのおしえかた (2002), Hasunuma Akiko, dkk dalam buku 日本語 文法 セルフマスタース* 7 条件 表現 (2001), Seichi Makino dan Michio Tsutsui dalam buku *A Dictionary Of Basic Japanese* (1986).

1.5 BOBOT DAN RELEVANSI

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bentuk ~ば、~たら、~たら、~と sebagai bentuk pengandaian. Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini ada manfaatnya bagi perkembangan linguistik Jepang, khususnya bagi mahasiswa asing yang sedang mempelajarinya.

1.6 METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode dengan melalui langkah-langkah sistematis, sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah memilah data dengan sistem pencatatan dan pengaturan dalam bentuk tulisan.

2. Tahap kedua mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan obyek penelitian.
3. Tahap ketiga mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

1.7 SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari perpustakaan. Data sekunder merupakan data yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu yang terdapat di perpustakaan.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan. Penulis menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari empat bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, bobot dan relevansi, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori bentuk pengandaian ~ば、~たら、~なら、~と dalam bahasa Jepang dari para ahli linguistik.

BAB III : ANALISIS KALIMAT

Pada bab ini berisi analisis kalimat bentuk pengandaian.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini merupakan pembahasan terakhir berupa kesimpulan hasil analisis.

